

PENGARUH PEMERIKSAAN INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL JAKARTA

Andi Riyanto

AMIK BSI Sukabumi

Jalan Cemerlang No. 8, Sukakarya, Kota Sukabumi

andi.iio@bsi.ac.id

Abstract - PT. Chandra Asri Petrochemical is the largest petrochemical company and vertically integrated in Indonesia. The purpose of this study was to determine the effect of internal auditing of the effectiveness of internal control over the raw material inventory at PT. Chandra Asri Petrochemical. The method used is descriptive method with quantitative approach. Population of 27 employees and all of the population is used as a sample with saturation sampling technique. From the calculation of the statistical test using SPSS version 20, obtained t_{count} for internal auditing variable is 5.799 with $df = 24$, the significance (α) of 0.05, obtained t_{table} of 2.064, then the decision taken the test is H_0 is rejected. This means that the internal audit significantly influence the effectiveness of internal control over the raw materials inventory.

Keyword : Raw Material Inventory, Internal Control, Internal Auditing.

Abstrak - PT. Chandra Asri Petrochemical adalah perusahaan petrokimia terbesar dan terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. Chandra Asri Petrochemical. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 27 pegawai dan semua populasi digunakan sebagai sampel dengan teknik *sampling* jenuh. Dari perhitungan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 20, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pemeriksaan intern adalah 5,799 dengan $df = 24$ pada signifikansi (α) 0,05, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,064, maka keputusan uji yang diambil adalah H_0 ditolak. Artinya bahwa pemeriksaan intern berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku.

Kata Kunci : Pemeriksaan Intern, Pengendalian Intern, Persediaan Bahan Baku.

PENDAHULUAN

Sumber daya alam minyak bumi dan gas alam adalah penopang utama pembangunan Indonesia. Sumber daya alam ini tidak dapat diperbaharui sehingga pemakaiannya haruslah efektif dan seefisien mungkin agar diperoleh manfaat yang maksimal. Untuk itu, semua sumber daya alam ini haruslah

diolah lebih lanjut di dalam negeri sehingga diperoleh nilai tambah yang lebih tinggi sebelum di ekspor atau di konsumsi di dalam negeri.

PT. Chandra Asri Petrochemical didirikan dalam rangka mewujudkan usaha tersebut diatas, yaitu bergerak dalam bidang petrokimia *olefien*. Industri hulu ini mengolah lebih lanjut hasil ikutan penyulingan minyak bumi dan gas

alam yang berupa *Lummus Naphtha Crackery* yang menghasilkan *Ethylene*, *Propylene*, *Mixed C4*, dan *Pyrolysis Gasoline (Py-Gas)* berkualitas tinggi untuk Indonesia serta pasar ekspor regional., *LPG (Liquid Petroleum Gas)* dan *HNGL (Heavy Natural Gas Liquified)*.

Produk utama industri olefin adalah *Ethylene* dan *Propylene*. Kedua produk ini merupakan bahan baku industri petrokimia. Antara lain yang diproses lebih lanjut, diantaranya menjadi *Polyethylene* dan *Polypropylene* yang lazim disebut sebagai bijih plastik.

Oleh industri petrokimia hilir, produk ini diproses menjadi barang-barang yang sangat beragam baik jenis maupun kegunaannya. Di samping produk utama tersebut, juga dihasilkan produk-produk ikutan yang dapat diproses lebih lanjut oleh industri petrokimia hilir.

Produk akhir industri hilir yang berkaitan dengan industri olefin diantaranya adalah barang-barang dari plastik, film, kain sintetis, karet sintetis, PVC, cat, *detergen*, obat-obatan, pestisida dan lain-lain.

Tabel 1

Kapasitas Pabrik Chandra Asri Petrochemical

NAMA PRODUK	KAPASITAS
Ethylene	600,000 MT per tahun
Propylene	320,000 MT per tahun
Mixed C4	220,000 MT per tahun
Py-gas	280,000 MT per tahun
Polyethylene	336,000 MT per tahun
Polypropylene	480,000 MT per tahun
Styrene Monomer	340,000 MT per tahun

Sumber: www.chandra-asri.com

Melihat kompleksitas produksi dari Chandra Asri, mengakibatkan aktivitas perusahaan semakin bertambah, makin luasnya kegiatan usaha semakin rumit pula permasalahan yang ada dan pengawasan terhadap jalannya operasi perusahaan harus pula ditingkatkan agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

Pada perusahaan yang relatif kecil, pimpinan perusahaan dapat mengawasi dan menilai sendiri aktivitas-aktivitas perusahaan yang dipimpinnya. Tetapi bilamana perusahaan semakin berkembang, hal itu akan sangat sulit dilaksanakan, mengingat ruang lingkup yang semakin luas, sehingga jika terjadi suatu penyimpangan atau ketidaktaatan, tidak dapat segera dideteksi dan cepat diambil tindakan koreksinya. Keadaan tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dari pimpinan, sebab apabila keadaan terus berkelanjutan, dikhawatirkan perusahaan akan

mengalami pemborosan dalam menjalankan operasinya.

Salah satu *asset* utama dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan adalah persediaan. Bagi suatu perusahaan dagang, umumnya persediaan berasal dari aktivitas pembelian, sedangkan bagi perusahaan industri, berasal dari proses produksi dimana bahan bakunya berasal dari aktivitas pembelian. Oleh karena itu, pembelian di dalam kegiatan perusahaan merupakan suatu tindakan yang penting, karena pembelian merupakan aktivitas yang berhubungan langsung dengan persediaan bahan baku, terutama dalam perusahaan industri. Kebijakan yang kurang tepat di dalam hal pembelian akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, misalnya apabila jumlah pembelian akan suatu barang terlalu besar sehingga barang tersebut menumpuk di dalam gudang atau apabila membeli barang yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Berbagai masalah

seperti inilah yang akan menghambat kelancaran produksi perusahaan dan gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Bagi perusahaan, perlu dipergunakan suatu alat kontrol yang efektif. Salah satu bentuk alat kontrol yang efektif adalah adanya struktur pengendalian intern. Struktur pengendalian intern dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencegah penggelapan maupun penyimpangan dalam perusahaan. Struktur pengendalian intern juga dapat memberikan kepastian bahwa penggelapan laporan keuangan dapat dicegah atau dideteksi lebih dini.

Alasan mengapa struktur pengendalian intern sangat penting bagi pimpinan perusahaan adalah karena lingkup dan ukuran entitas bisnis semakin kompleks, yang mengakibatkan pimpinan harus mengandalkan laporan dan analisis yang banyak jumlahnya agar peranan pengendalian dapat berjalan efektif dan efisien. Pemeriksaan dan penelaahan bawaan dalam sistem yang baik, memberikan perlindungan terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi. Selain itu, pengendalian intern yang baik akan mengurangi beban pelaksanaan audit sehingga dapat mengurangi biaya ataupun *fee* audit. (Abdul Halim, 2008:207).

Dengan adanya struktur pengendalian intern diharapkan perusahaan dapat menjaga keandalan pelaporan keuangannya, dapat menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan dan perusahaan dapat menjaga pula kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Untuk menilai apakah struktur pengendalian intern tersebut efektif dan efisien, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara intern, dimana dalam melaksanakan efektivitasnya, pemeriksaan intern harus obyektif karena merupakan bagian yang independen.

Setelah mengkaji uraian tersebut diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku tersebut sudah cukup memadai.
2. Adakah pengaruh yang signifikan pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku.

METODE PENELITIAN

Dalam desain penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Bentuk penelitian, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berkaitan dengan pengertian metode penelitian deskriptif, Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sugiyono (2012:8) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini terdiri dari 27 orang pegawai yang bekerja di berbagai departemen, antara lain departemen produksi, departemen *purchasing*, departemen material serta departemen keuangan dan akuntansi.

Menurut Sugiyono (2012:85) bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil maka semua anggota populasi dapat dijadikan sampel. Hal ini

disebut dengan *sampling* jenuh atau sensus.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka populasi sebanyak 27 orang pegawai tersebut digunakan sebagai sampel dan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah sebesar 5%.

Jenis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil kuesioner, observasi, dan wawancara berupa catatan dan dokumen yang diperoleh langsung dari obyek penelitian.
2. Data Sekunder, adalah data diperoleh dengan mempelajari buku-buku, literatur berupa majalah ilmiah, surat kabar, jurnal, artikel serta makalah.

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk mengetahui apakah butir-butir yang ada dalam pernyataan valid atau tidak, maka digunakanlah uji validitas. Jika hasilnya valid maka pengolahan data bisa dilanjutkan, tetapi jika hasilnya tidak valid maka proses uji validitas diulang dengan hanya memasukkan pernyataan yang valid saja.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Bila nilai r positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Bila nilai r negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skala yang dibuat pada kuesioner secara internal sudah konsisten atau tidak. Pengujian konsistensi skala menggunakan uji reliabilitas yang akan memberikan koefisien alfa yang bernilai antara 0 - 1.

Untuk menghitung indeks reliabilitas butir-butir pernyataan valid terhadap 27 responden penelitian adalah dengan menggunakan metode

konsistensi internal yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali kemudian di analisis dengan menunjukkan besarnya nilai *Alpha Cronbach*.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel bila $r_{alpha} > 0.60$ (menurut teori *Alpha Cronbach*).
2. Butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel bila $r_{alpha} < 0.60$ (menurut teori *Alpha Cronbach*).

Pada penelitian ini nantinya seluruh pengolahan data dan analisis dilakukan dengan menggunakan piranti lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi, uji perbandingan rata-rata, analisis varian dan sebagainya, karena data-data yang akan di analisis parametrik harus terdistribusi normal. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Normalitas data dapat digunakan untuk melihat apakah data yang dianalisis memiliki nilai residual berada di sekitar nol (data normal). Untuk menguji normalitas data menggunakan hasil uji *Shapiro-Wilks* atau *Multification Kolmogorov-Smirnov*. Jika $K-S < \text{nilai tabel}$ berarti data normal dan jika $K-S > \text{nilai tabel}$ berarti data tidak normal.

Selain itu juga dilakukan pengujian secara visual melalui metode grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana (*simple regression analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Menurut Sugiyono (2012:188) penghitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = konstanta atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada hubungan nilai variabel bebas.

b = penduga bagi koefisien regresi
X = subyek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Analisis Korelasi

Analisis korelasi (*correlation analysis*) menurut Sugiyono (2004:149) adalah untuk mencari angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun penghitungan untuk koefisien korelasi menurut Sugiyono

(2012:183) adalah dengan menggunakan rumus analisis korelasi *Pearson* (r) atau biasa disebut dengan analisis *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana :

r = Jumlah Koefisien korelasi

n = Banyaknya observasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Dari hasil analisis korelasi dapat dilihat tiga alternatif yaitu apabila nilai $r = +1$ atau mendekati positif (+) satu berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai $r = -1$ atau mendekati negatif (-) 1 (satu) berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel dependen. Dan apabila $r = 0$ atau mendekati nol (0) maka variabel independen kurang berpengaruh terhadap perkembangan variabel dependen, hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.

Tabel 2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012: 184)

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (*coefficient of determination*). Koefisiendeterminasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2005:250) penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Di mana besarnya nilai tersebut lebih besar dari 0 (nol) dan lebih kecil dari 1 (satu) atau $0 \leq r^2 \leq 1$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji t (*t test*) adalah untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012:187) dalam menguji hipotesis (uji t) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel yang diobservasi

Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena dinilai cukup mewakili pengaruh antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi (α) tertentu dan derajat kebebasan (df) = $n-k$.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

Untuk memudahkan dan mempercepat proses pengolahan data, digunakan *software* SPSS ver. 20.

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Uji Validitas Variabel X (Pemeriksaan Intern)

No Item	r_{xy}	$r_{tabel} 5\% (27)$	Keterangan
1	0,696	0,381	Valid
2	0,776	0,381	Valid
3	0,774	0,381	Valid
4	0,850	0,381	Valid

Lanjutan Tabel 3
Uji Validitas Variabel X (Pemeriksaan Intern)

No Item	r_{xy}	$r_{tabel} 5\% (27)$	Keterangan
5	0,621	0,381	Valid
6	0,501	0,381	Valid
7	0,756	0,381	Valid
8	0,578	0,381	Valid
9	0,606	0,381	Valid
10	0,712	0,381	Valid
11	0,583	0,381	Valid
12	0,764	0,381	Valid
13	0,664	0,381	Valid
14	0,689	0,381	Valid
15	0,651	0,381	Valid
16	0,679	0,381	Valid
17	0,771	0,381	Valid
18	0,746	0,381	Valid
19	0,854	0,381	Valid
20	0,714	0,381	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2015).

Dari 20 (dua puluh) butir pernyataan variabel Pemeriksaan Intern (X) semuanya valid.

Untuk hasil uji validitas variabel Efektifitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku (Y) terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4
Uji Validitas Variabel Y (Efektifitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku)

No Item	r_{xy}	$r_{tabel} 5\% (27)$	Keterangan
1	0,623	0,381	Valid
2	0,563	0,381	Valid
3	0,552	0,381	Valid
4	0,574	0,381	Valid
5	0,607	0,381	Valid
6	0,649	0,381	Valid
7	0,572	0,381	Valid
8	0,548	0,381	Valid
9	0,691	0,381	Valid
10	0,656	0,381	Valid
11	0,624	0,381	Valid
12	0,878	0,381	Valid
13	0,682	0,381	Valid
14	0,698	0,381	Valid
15	0,634	0,381	Valid
16	0,719	0,381	Valid
17	0,695	0,381	Valid
18	0,702	0,381	Valid
19	0,716	0,381	Valid
20	0,522	0,381	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2015).

Dari 20 (dua puluh) butir pernyataan variabel Efektifitas Pengendalian Intern atas Persediaan Bahan Baku (Y) semuanya valid.

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel-tabel di atas, menunjukkan bahwa semua harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari $r_{tabel} = 0.381$

Tabel 5
Uji Reliabilitas Variabel Pemeriksaan Intern (X) dan Efektifitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku (Y)

Variabel	r_{xy}	$r_{tabel} 5\% (27)$	Keterangan
X	0,937	0,381	Reliabel
Y	0,915	0,381	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2015).

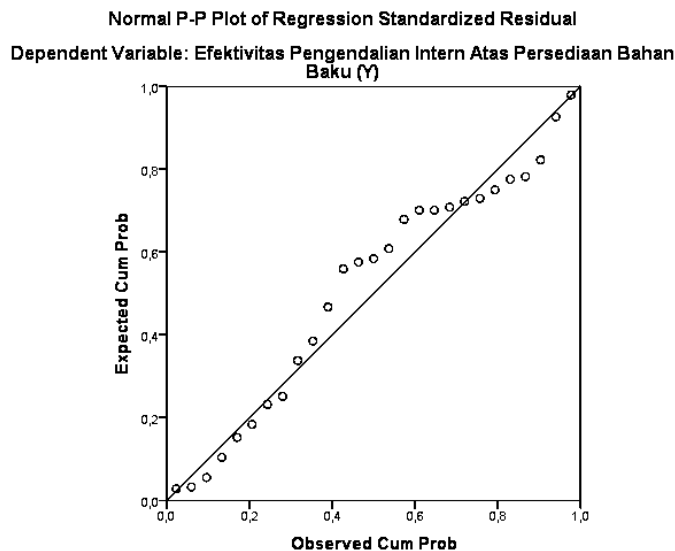
Berdasarkan nilai koefisien realibilitas tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z*

untuk variabel X sebesar 1,060 dan variabel Y sebesar 1,172 serta nilai *Asymp. Sig.* untuk variabel X sebesar 0,211 dan variabel Y sebesar 0,128, karena nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil *output* pengujian dengan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber: Data hasil pengolahan SPSS ver. 20 (2015).

Gambar 1
Uji Normalitas Metode Grafik P-P Plot Variabel X dan Y

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS ver. 20, untuk analisis regresi linier sederhana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Analisis Koefisien

Coefficients^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,269	11,290		2,327	,028
1 Pemeriksaan Intern (X)	,714	,123	,757	5,799	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku (Y)

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS ver. 20 (2015).

Dari *output* diatas dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 26,269 + 0,714X$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar 26,269 artinya jika Pemeriksaan Intern nilainya 0, maka Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku nilainya negatif sebesar 26,269.
2. Koefisien Pemeriksaan Intern sebesar 0,714 artinya jika Pemeriksaan Intern mengalami kenaikan satu satuan, maka Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku akan mengalami peningkatan sebesar 0,714 satuan.
3. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara Pemeriksaan Intern dengan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku adalah positif, artinya semakin tinggi Pemeriksaan Intern maka

semakin meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku.

Analisis Korelasi

Berdasarkan *output* dibawah ini dapat diketahui nilai korelasi Pearson antara variabel Pemeriksaan Intern dengan variabel Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku sebesar 0,757. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika Pemeriksaan Intern meningkat maka Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku juga semakin tinggi. Sedangkan keeratan hubungan berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi termasuk kuat karena nilai 0,757 berada di antara interval 0,60 – 0,799.

Sedangkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara Pemeriksaan Intern dengan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku.

Tabel 7
Analisis Korelasi
Correlations

		Pemeriksaan Intern (X)	Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku (Y)
	Pearson Correlation	1	,757**
Pemeriksaan Intern (X)	Sig. (2-tailed)		,000
	N	27	27
	Pearson Correlation	,757**	1
Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku (Y)	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS ver. 20 (2015).

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan *output* analisis data menggunakan alat bantu program SPSS ver. 20 (Tabel 8) diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,574 atau 57,4%. Arti dari koefisien ini adalah bahwa sumbangan relatif yang

diberikan oleh variabel Pemeriksaan Intern (X) terhadap variabel Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku (Y) adalah sebesar 57,4% sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 8
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,574	,557	6,806

a. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Intern (X)

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku (Y)

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS ver. 20 (2015).

Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis pada uji t adalah:

$H_0 : b_1 = 0$, variabel Pemeriksaan Intern (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$, variabel Pemeriksaan Intern (X) berpengaruh signifikan

terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku (Y).

Dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$, maka kriteria pengujiannya adalah:

H_0 diterima jika $-t_{(\alpha/2 : n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2 : n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $-t_{(\alpha/2 : n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2 : n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

$t_{tabel} = t_{(\alpha/2 : n-k-1)} = t_{(0,025, 24)} = 2,064$.

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	26,269	2,327	0,028
X	0,714	5,799	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2015).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,799 dengan signifikansi 0,00.

Dari tabel *output* tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Pemeriksaan Intern adalah 5,799. Untuk df sebesar 24 dengan signifikansi (α) 0,05 dan uji dua sisi diperoleh t_{tabel} sebesar 2,064, maka keputusan uji yang diambil adalah H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,799 > 2,064$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya kesimpulan yang di dapat adalah Pemeriksaan Intern (X) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisa untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan intern telah memberikan sumbangan yang relatif cukup memadai terhadap efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku dengan ditandai adanya koefisien determinasi sebesar 57,4% dan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Pemeriksaan intern berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku. Artinya semakin tinggi tingkat pemeriksaan intern maka efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku juga semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. Chandra Asri, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pemeriksaan intern terhadap persediaan bahan baku sebaiknya dilaksanakan secara mendadak atau tiba-tiba, hal ini dimaksudkan untuk membantu pihak manajemen ataupun pimpinan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern pada PT. Chandra Asri Petrochemical..
2. Hasil penelitian tentang pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku yang hanya berpengaruh 57,4% sedangkan sisanya yang sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, bisa dijadikan acuan untuk peneliti lainnya dalam melakukan riset dan sebagai kajian atas faktor lainnya terhadap efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku selain pemeriksaan intern.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. (1999). *Auditing Oleh Akuntan Publik*. Jakarta. LP FEUI.
- _____. (2008). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 1*. Edisi Ketiga. Jakarta. LP FEUI.
- Arens, A., Randal J. Elder and Mark S. Beasley. (2003). *Auditing and*

- Assurance Service an Integrated Approach*. Ninth Edition. New Jersey. Prentice.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Bandung. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1*. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Hendriksen, Eldon S. (1997). *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta. Erlangga.
- Holmes, Arthur and Burns, David C. (1979). *Auditing Standard And Procedures*. 9th Edition. Tokyo. Toppan Company and Richard D. Irwin, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Per 1 Januari. Jakarta. Salemba Empat.
- _____. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 April. Jakarta. Salemba Empat.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesional Audit Internal*. Jakarta. Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta. Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence B., et al. (2003). *Internal Auditing*. 5th Edition. Florida. The Institute of Internal Auditors.
- Smith, Jay M. and Skousen. (1999). *Intermediate Accounting Comprehensive Volume*. Cincinnati, Ohio. South Western Publishing.
- Sugiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- _____. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Thacker, Ronald J. (2001). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta. PT. Aksara Persada Indonesia.
- Tugiman, Hiro. (2000). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Edisi Kelima. Yogyakarta. Kanisius.
- _____. (2001). *Standar Profesional Audit Internal*. Edisi Kelima. Yogyakarta. Kanisius (Anggota IKAPI).
- _____. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Cetakan Ke-9. Yogyakarta. Kanisius.
- Sumber Referensi Online:
www.chandra-asri.com
- Andi Riyanto**, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari jurusan akuntansi STIE YPKP (USB YPKP) Bandung, lulus tahun 2001. Memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas BSI Bandung, lulus tahun 2013. Saat ini aktif mengajar mata kuliah Akuntansi di AMIK BSI Sukabumi.

